

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses perkembangan manusia secara utuh dimulai sejak janin dalam kandungan ibunya dan memasuki masa emas yang merupakan masa peka bagi anak sehingga sering disebut *Golden Age* karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang signifikan. Pada usia ini adalah kesempatan untuk pembelajaran anak karena rasa ingin tahu anak usia ini berada di posisi puncak. Routh dalam (Ulfa, 2019) mengatakan “usia dini (usia pra-sekolah 2-6 tahun) adalah masa-masa takjub, karena dalam sekejap terjadi perubahan-perubahan yang mengagumkan pada diri seorang anak”. Perkembangan berbagai fungsi fisik dan psikis yang paling pesat dalam rentang kehidupan manusia terjadi pada usia dini sehingga memerlukan stimulasi yang tepat agar anak tumbuh dan kembang dengan maksimal.

Menurut (Mulyasa, 2005) usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti menggambar, melukis, berenang dan bermain bola. Pembelajaran motorik terutama motorik halus, membutuhkan bimbingan dan arahan untuk melatih keluwesan otot-otot jari tangan yang dimiliki anak, karena setiap anak mempunyai gaya belajar dan karakteristik yang berbeda-beda. Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur kematangan pengendalian otot tubuh dan otak sebagai pusat gerak.

Menurut Sukanti (Yuningtias, 2012) “perkembangan motorik adalah suatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya”. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar yang berarti keterampilan yang menggunakan otot-otot besar seperti melompat, melempar, berjalan dan lainnya. Sedangkan motorik halus adalah untuk melatih anak agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemarinya seperti menggambar, menjiplak, menulis, menggunting dan lain-lain. Untuk mencapai perkembangan motorik yang optimal maka diperlukan pembelajaran motorik di sekolah agar perkembangan anak dapat tumbuh dengan optimal, karena melalui pembelajaran motorik anak dapat melatih kelenturan otot besar dan halusnya.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan untuk anak pada jalur formal yang bertujuan membantu anak mengembangkan berbagai potensi yang ada meliputi agama dan moral, sosialemosional, kognitif, bahasa, seni dan fisik/motorik. Adapun permasalahan motorik halus anak dapat dilihat pada saat anak melakukan kegiatan menggenggam, mewarnai keluar garis, menggunting dan lainnya hal ini disebabkan kurang bervariasinya kegiatan dan media yang digunakan dalam kegiatan menggambar dan mewarnai yang diterapkan di sekolah. Permasalahan yang dihadapi dalam kemampuan motorik halus misalnya kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, pola asuh orang tua yang cenderung overprotektif dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar, tidak membiasakan

anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya, anak yang selalu disuapi sehingga fleksibel tangan dan jemarinya kurang terasah serta media yang digunakan di sekolah tidak terlalu fokus terhadap kemampuan motorik halus anak.

Media pembelajaran merupakan komponen yang saling berhubungan dengan komponen lainnya untuk menciptakan situasi belajar yang diharapkan. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif tanpa adanya suatu media (Zaman & Hermawan, 2016). Dalam hal ini untuk merangsang motorik halus anak maka diperlukan media pembelajaran yang menarik perhatian anak untuk melakukan kegiatan. Sangat banyak jenis permainan yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak salah satunya usap (melukis dengan jari).

Usap abur merupakan alat yang digunakan oleh anak-anak dalam kegiatan belajar dengan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang disediakan serta dalam aktivitas kreatifnya lebih mengutamakan kepekaan, estetika dan keterampilan motorik, sehingga anak bisa mengekspresikan atau menuangkan sesuatu yang artistik secara dalam mengembangkan motorik halus (Elmi Susrianti, 2016). Menurut (Pamadhi & Sukardi, 2013) usap abur merupakan pembinaan keterampilan menggambar yang ditujukan untuk mengembangkan rasa keindahan melalui sentuhan warna dan keartistikan bentuk. Teknik ini tepat digunakan untuk mengembangkan gerak motorik halus anak-anak, karena dalam teknik usap abur dibutuhkan ketelitian dan keuletan.

Salah satu Taman Kanak-Kanak (TK) yang menjadi objek penelitian saya adalah TK Darma Wanita Mendalo Darat. Setelah melakukan observasi awal dan melihat kondisi yang sebenarnya di Kelompok B1 TK Darma Wanita Mendalo Darat ditemukan masalah kemampuan motorik halus anak masih belum optimal seperti saat ketika menggerakkan jari-jari tangan dan kaku saat menulis karena belum maksimal dalam menggerakkan pergelangan tangannya, ada beberapa anak yang masih belum mampu mengkoordinasikan keseimbangan mata dengan tangannya karena perhatiannya teralihkan dengan yang lainnya.

Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan di TK Darma Wanita Mendalo Darat adalah pembelajaran menulis, mewarnai dan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menulis bentuk huruf sesuai dengan nama konsonannya, hasil kegiatan mewarnai yang masih belum optimal, seperti cara memegang, menekan warna, dan mengoleskan warna pada gambar banyak yang keluar garis. Selain itu terdapat beberapa anak yang perlu di tangani dan harus di bimbing dalam mengembangkan motorik halus nya. Ternyata TK Darma Wanita belum pernah menggunakan media usap abur, hanya mewarnai gambar yang sudah ada sehingga motorik halus anak tidak berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian masalah yang terjadi di TK Darma Wanita Mendalo Darat maka diperlukan kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan usap abur, yang nantinya dengan adanya kegiatan usap abur ini diharapkan anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus nya.

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B1 di TK Darma Wanita Mendalo Darat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan di atas, beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran pada motorik halus hanya mewarnai gambar yang sudah ada.
2. Kegiatan pembelajaran motorik halus tidak bervariasi sehingga membuat anak merasa bosan.
3. Anak kaku dalam memegang pensil dan kesulitan dalam menulis bentuk huruf sesuai dengan nama konsonannya
4. Anak dalam kegiatan mewarnai masih belum optimal, seperti cara memegang, menekan warna, dan mengoleskan warna pada gambar banyak yang keluar garis.
5. Lembar Kerja Siswa yang masih monoton
6. Anak masih kaku dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti menangkap bola dan sebagainya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini di batasi pada kegiatan pembelajaran pada motorik halus hanya mewarnai, tidak bervariasi dan lembar kerja siswa yang monoton.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok B1 Tk Darma Wanita Mendalo Darat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di peroleh tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok B1 Tk Darma Wanita Mendalo Darat.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat di lihat dari secara teoritis dan praktis, adapun manfaatnya sebagai berikut

1. Bagi anak
 - a. Melalui kegiatan usap abur anak dapat mengetahui proses kegiatan menekan warna yang dapat di usap dan di aburkan
 - b. Melalui kegiatan usap abur anak dapat menciptaka kreatifitasnya dengan bermain dan mencampurkan warna yang di inginkan
 - c. Melalui kegiatan usap abur anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus
2. Bagi guru
 - a. Dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk menambah mengembangkan kemampuan motorik anak

- b. Dapat membantu guru memperbaiki proses dan hasil pembelajaran kegaitan motorik halus
3. Bagi sekolah
- a. Dapat berfungsi sebagai masukan dalam melaksanakan pembelajaran untuk kemampuan motorik halus di sekolah
 - b. Dapat di gunakan sebagai acuan dalam memecahkan masalah pembelajaran yang ada di sekolah
4. Bagi peneliti
- a. Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian melalui kegiatan usab abur untuk melatih kemampuan motorik halus anak
 - b. Agar dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan kemampuan motorik melalui kegiatan usap abur
 - c. Dapat menciptakan hubungan personal dengan pihak-pihak yang terkait dengan peneliti.